

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN DAGANG DI KELAS X AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA 3
SMK NEGERI 2 TEGAL SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2022/2023**

Herra Fikriani Nurjanah

Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan
Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
Email: herrafn@gmail.com, Telp: +6285729064438

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada materi laporan keuangan perusahaan dagang kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3. Teknik pengumpulan data memakai tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai mencakup lembar observasi aktivitas belajar dan soal tes evaluasi. Pendekatan analisis data memanfaatkan analisis deskriptif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dalam Siklus I, persentase partisipasi belajar siswa tercapai pada 69%, kemudian meningkat 20% menjadi 89% dalam Siklus II. Selanjutnya, rerata hasil belajar siswa dalam Siklus I tercatat sebesar 79 dan meningkat menjadi 86 dalam Siklus II. Persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal dalam Siklus I mencapai 71%, meningkat menjadi 91% dalam Siklus II. Dengan merujuk pada temuan penelitian di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan dagang kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

**IMPLEMENTATION OF *PROBLEM BASED LEARNING* MODEL TO IMPROVE STUDENT
ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES IN TRADING COMPANY FINANCIAL REPORT
MATERIAL CLASS X ACCOUNTING AND FINANCE INSTITUTION 3 SMK NEGERI 2
TEGAL YEAR 2022/2023**

Abstract

The objective of this classroom action research is to enhance learning activities and learning outcomes in the material trading company financial reports class X Accounting and Finance at Institution 3 SMK Negeri 2 Tegal through application of the Problem Based Learning. The subjects of this research were 35 students of class X Accounting and Financial Institutions 3. Data collection techniques employed tests, observation and documentation. The research instruments employed included learning activity observation sheets and evaluation test questions. Methods of data analysis using descriptive analysis. The research findings indicated that in Cycle I, the percentage of student learning participation was reached at 69%, then increased by 20% to 89% in Cycle II. Furthermore, the average student learning outcome in Cycle I was recorded at 79 and increased to 86 in Cycle II. The percentage of achieving classical learning completeness in Cycle I reached 71%, increasing to 91% in Cycle II. By referring to the research results above, it can be inferred that the Problem Based Learning model is able to increase learning activities and learning outcomes in the material trading company financial reports class X Accounting and Finance Institution 3 SMK Negeri 2 Tegal year 2022/2023.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Learning Models, Trading Company Financial Reports

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan yang disengaja dan direncanakan guna membentuk lingkungan dan metode pembelajaran di mana murid secara aktif mengembangkan potensi pribadi mereka untuk mencapai kualitas yang meliputi aspek spiritual, pengenalan diri, identitas diri, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri dan komunitas. Pendidikan menurut Suhartono (2008:46) yakni upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh institusi pendidikan untuk membimbing dan melatih siswa untuk memperoleh kesadaran tentang pentingnya hidup dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang mengarahkan murid menuju kedewasaan, melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan situasi belajar di luar sekolah termasuk pembelajaran yang terjadi di keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu, proses pendidikan yang berkelanjutan akan menanamkan pola pikir dan pendalaman akademik pada siswa. Proses ini harus mengena dan dapat mengubah watak dan cara berpikir siswa, bukan hanya menambah jumlah materi akademik, tetapi juga moral dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran.

Dibutuhkan sistem lingkungan belajar yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Sistem ini melibatkan unsur-unsur pendukung seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang digunakan untuk meraih tujuan tersebut, peran yang dimainkan oleh pengajar dan pelajar, berbagai jenis kegiatan, serta fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen dalam proses pembelajaran berkaitan satu dengan yang lain.

Proses belajar yang aktif memungkinkan siswa menggunakan semua kemampuan dasar mereka untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai. Hasil belajar siswa yang sangat baik dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi adalah tanda pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor intern dan ekstern adalah dua faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor intern muncul dari diri siswa, sementara faktor ekstern timbul dari lingkungan di sekitar siswa. Guru adalah faktor ekstern yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dan aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh model, metode, dan media guru dalam menyampaikan materi. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa bisa dicapai dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut observasi yang dilakukan pada siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah-masalah tersebut meliputi: (1) Siswa tidak siap dengan materi pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya respons aktif siswa selama pelajaran; dan (2) Siswa tidak tertarik dengan pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian dan aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas siswa menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini tercermin dalam

nilai ujian siswa yang kurang maksimal pada materi sebelumnya. SMK Negeri 2 Tegal memiliki KKM 75. Banyak siswa yang nilai ulangnya kurang dari KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian kelas X AKL 3 dari 35 siswa yang meraih nilai diatas KKM hanya 17 siswa atau 48,6% sedangkan 18 siswa atau 51,4% belum mencapai KKM.

Di SMK N 2 Tegal, materi Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga telah diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional selama ini. Model ini dianggap tidak efektif, terutama dalam pelajaran akuntansi karena siswa sulit memahami materi. Saat observasi di ruang kelas, beberapa siswa tidak siap untuk menerima pelajaran dengan baik dan kurang antusias. Akibatnya, sebagian besar siswa menjadi pasif dan cenderung kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru. Disamping itu, siswa sering melewatkan peluang untuk bertanya kepada guru karena mereka masih bingung tentang topik yang akan ditanyakan. Setelah guru memberikan tugas, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini menyebabkan ketercapaian hasil belajar yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM. Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar yang positif, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Metode Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar para siswa (Argaw et al., 2017). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pusat proses pembelajaran, serta lebih menitikberatkan pada praktek dalam proses belajarnya. Esensi dari model ini terletak pada penyelidikan masalah, membuatnya sangat relevan ketika diterapkan pada materi pelajaran akuntansi (Asvifah, 2019). Pendekatan Berbasis *Problem Based Learning* ini menggunakan permasalahan sebagai kerangka bagi siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, sehingga memperoleh pemahaman mendalam dan konsep yang fundamental dari materi pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Fakta ini terbukti dari riset yang dilakukan oleh Kurnia (2018), yang mengungkapkan bahwa pendekatan model *Problem Based Learning* berhasil mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar para siswa di kelas IPS 3 di SMA Negeri 1 Bae. Tambahan lagi, pandangan yang diutarakan oleh Widodo & Listiadi (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang memanfaatkan model *Problem Based Learning* menghasilkan perkembangan belajar yang signifikan pada siswa kelas XI AK 1 di SMK Negeri 2 Buduran, khususnya dalam mata pelajaran praktikum akuntansi. Terinspirasi oleh latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengamati lebih lanjut melalui penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang di Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023".

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model rancangan Suharsimi, yang mencakup dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Suharsimi (2014), penelitian tindakan kelas ialah pencerminan kegiatan belajar yang terjadi secara kolektif dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berada di Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal yang beralamat di Jalan Wisanggeni No.1, Kelurahan Kejambon, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan Tindakan kelas dilaksanakan sejak tanggal 20 Maret 2023 sampai 13 Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, ada dua siklus. Jika indikator keberhasilan tidak tercapai, kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada Siklus I dan II, proses tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini mencakup rencana kegiatan yang menetapkan tahap-tahap yang akan diambil dalam penelitian untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Tahap perencanaan juga mencakup pengembangan hipotesis tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam perencanaan kegiatan ini, peneliti membuat modul ajar tentang materi laporan keuangan perusahaan dagang, membuat jadwal kegiatan, dan menyusun instrumen tes tertulis untuk mengukur hasil belajar murid pada setiap tahap studi, serta merancang lembar pengamatan yang diterapkan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model PBL serta menyiapkan peralatan dan perlengkapan mengajar.

b. Pelaksanaan

Dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 6 dan 13 April 2023, Siklus I dijalankan. Pada pertemuan pertama penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dengan durasi waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit) dan pertemuan kedua pelaksanaan asesmen formatif pada siswa. Dalam siklus I dari penelitian ini, model pembelajaran PBL diterapkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal. Kemudian, untuk siklus II, dilaksanakan selama dua pertemuan pada tanggal 27 April dan 4 Mei 2023. Siklus kedua ini bertujuan untuk mengatasi aspek yang masih perlu perbaikan berdasarkan hasil siklus pertama. Pelaksanaan

tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan dalam modul ajar. Kegiatan yang dijalankan mencakup:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dimulainya pembelajaran dengan guru menyambut siswa dan berdoa bersama. Guru mengecek daftar hadir siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan metode penilaian. Selanjutnya, guru menyajikan pengantar dengan mengajukan pertanyaan kepada murid yang terkait dengan materi laporan keuangan perusahaan dagang. Guru kemudian menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah akan digunakan, serta penjelasan langkah-langkahnya. Guru juga memberikan pengantar materi tentang laporan keuangan perusahaan dagang.

2) Kegiatan Inti

Pada permulaannya, guru menghadirkan lembar diskusi yang memuat situasi kasus kepada siswa agar dapat konsentrasi pada persoalan yang ada dalam kasus tersebut. Guru meminta siswa agar membaca dan memahami konten kasus. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa memahami masalah.

Pada tahap kedua, siswa mulai berdiskusi satu sama lain dalam kelompok belajar mereka. Guru mengatur siswa untuk belajar dengan berdiskusi dalam kelompok kecil. Dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang berbagai pilihan penyelesaian masalah, guru membantu siswa. Pengajar memberi kesempatan bebas kepada murid guna mencari informasi untuk pemecahan masalah alternatif, baik dari literatur buku paket maupun dari internet.

Pada tahap ketiga, siswa melakukan kegiatan investigasi. Siswa mulai mengumpulkan informasi tentang subjek yang dipelajari dengan bimbingan guru. Untuk memecahkan masalah, data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis.

Pada tahap keempat, siswa melakukan pengembangan dan menunjukkan hasil karya mereka. Guru memberikan instruksi mengenai cara presentasi di hadapan kelas, dan kelompok terpilih diminta untuk memaparkan di depan kelas. Guru memberikan umpan balik, dan kelompok yang belum mempresentasikan pun diberi peluang untuk memberikan tanggapan. Kelompok yang paling aktif dan terbaik diberi penghargaan oleh guru.

Pada tahap kelima, analisis dan evaluasi atas proses penyelesaian masalah dilakukan oleh para siswa. Guru dan siswa melaksanakan analisis juga evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh tiap kelompok serta aktivitas pembelajaran secara keseluruhan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah diskusi berakhir, dukungan diberikan oleh guru terkait kemampuan untuk menguasai materi laporan keuangan perusahaan dagang. Guru dan siswa mengadakan refleksi dan simpulan mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan berikutnya, di mana akan diadakan penilaian formatif,

guru memberikan motivasi dan informasi tentang kegiatan pembelajaran. Setelah itu, pelajaran diakhiri dengan do'a oleh guru beserta siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

Kegiatan mengamati untuk mengetahui seberapa efektif tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka penelitian ini, pengamatan yang dilaksanakan melibatkan sejauh mana efek model PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran. Dalam tahap pengamatan, lembar pencatatan aktivitas peserta didik dipergunakan, yang didasarkan pada kriteria kegiatan peserta didik menurut Paul B. Diedrich, sebagaimana dinyatakan dalam Sardiman (2009:101). Tujuan dari pengamatan dalam penelitian ini yakni guna menggambarkan interaksi dan respons siswa selama proses pembelajaran, sekaligus aktivitas guru dalam mengarahkan dan memberikan panduan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan guna mengevaluasi hasil tindakan pada siklus pertama dan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran. Hasil dari proses refleksi ini juga dimanfaatkan untuk memperbaiki aktivitas dalam siklus kedua jika capaian dari siklus awal belum mencapai standar yang optimal atau parameter sukses penelitian. Selanjutnya, refleksi pada siklus kedua meninjau secara kritis perubahan yang terjadi usai tindakan dan sebagai panduan guna menarik kesimpulan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dua sumber data dipergunakan pada penelitian ini:

- a. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Sumber data ini pada penelitian tindakan kelas bisa dari siswa, guru ataupun kolaborator. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas di kelas X AKL 3 menggunakan sumber data primer berupa instrumen observasi lembar aktivitas siswa dan hasil ulangan harian siswa pada saat siklus pertama dan siklus kedua.
- b. Data yang diambil oleh pihak atau perantara yang telah mengumpulkan data sebelumnya disebut data sekunder. Daftar nama siswa dan hasil ulangan harian siswa sebelum siklus yakni data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini peroleh dengan metode tes dan non tes.

a. Tes.

Dalam penelitian ini, tes dipergunakan dalam mengukur tingkat hasil pembelajaran siswa. Setiap siklus menghasilkan soal diskusi bagi tiap kelompok dan soal untuk asesmen formatif bagi setiap individu.

b. Observasi

Tujuan daripada penelitian ini yakni untuk menunjukkan bagaimana siswa melakukan aktivitas pemecahan masalah pada materi laporan keuangan

perusahaan dagang di kelas X AKL 3 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 1. Kriteria Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan PBL	Deskriptor
1.	Orientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa membaca permasalahan yang diberikan. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 4. Siswa bertanya/pendapat atas permasalahan yang diberikan.
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh. 2. Siswa memperhatikan bimbingan guru. 3. Siswa membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan. 4. Siswa mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah. 2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok. 3. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. 4. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas. 2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas dan percaya diri. 3. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan. 4. Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. 3. Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Deskriptor dari tiap indikator yang terlihat selama pengamatan dicatat dalam lembar observasi, dengan satu indikator memiliki empat deskriptor. Total deskriptor dari empat indikator tersebut ialah 20. Bila suatu deskriptor terlihat, mendapatkan nilai 1, jika tidak terlihat, maka memperoleh nilai 0.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, data nilai, nama siswa, dan data pendukung lainnya. Dengan menggunakan foto dan video, dokumentasi dapat digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam diskusi dalam kelompok serta situasi di dalam kelas selama proses pembelajaran berjalan (Sugiyono, 2009:240).

Teknik Analisis Data

Dianalisis secara deskriptif data yang dikumpulkan selama tiap-tiap kegiatan siklus penelitian. Jika tidak dilakukan penganalisa, semua data yang dikumpulkan tidak akan berguna. Output analisis akan memberikan gambaran tentang arah, tujuan, dan arti penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua tipe data yang telah terhimpun, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data yang bersifat informasi dan didefinisikan sebagai data kualitatif dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa selama proses belajar melalui analisis aktivitas siswa selama proses belajar. Dianalisis secara deskriptif lembar observasi aktivitas belajar siswa. Untuk mencapai kesimpulan, aktivitas siswa diuraikan dalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria. Berdasarkan pendapat Widoyoko (2012:110), langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk mengelompokkan berdasarkan skor berikut ini:

- 1) Menetapkan skor terendah (k)
- 2) Menetapkan skor tertinggi (m)
- 3) Menghitung nilai tengah (median)
- 4) Menghitung interval antar skor
- 5) Membagi kisaran nilai menjadi 4 kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ \text{Jarak Interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \end{aligned}$$

Untuk menghitung skor aktivitas siswa, perhitungan berikut digunakan:

$$\begin{aligned} k = \text{skor terendah} &= 0 \times 20 = 0 \\ m = \text{skor tertinggi} &= 1 \times 20 = 2 \\ \text{Median (Me)} &= \frac{20+10}{2} = 10 \\ \text{Jarak Interval (i)} &= \frac{20-0}{4} = 5 \\ (k + 3i) &= 0 + (3 \times 5) = 0 + 15 = 15 \\ (k + 2i) &= 0 + (2 \times 5) = 0 + 10 = 10 \\ (k + 1i) &= 0 + (1 \times 5) = 0 + 5 = 5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan peneliti menunjukkan tabel klasifikasi skor aktivitas siswa untuk masing-masing kriteria sebagai berikut:

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Kurang
$0 \leq \text{skor} < 5$	Sangat Kurang

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah setiap siklus, nilai rata-rata aktivitas siswa untuk materi laporan keuangan perusahaan dagang diklasifikasikan dalam Tabel 2.

Untuk setiap indikator aktivitas siswa, kategori nilainya sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Belajar Tiap Indikator

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Kurang
$0 \leq \text{skor} < 1$	Sangat Kurang

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dari nilai tes individu yang diberikan setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam menganalisis nilai tes ini, perhitungan melibatkan rata-rata nilai tiap murid dan persentase pencapaian klasikal mereka dalam belajar. Setiap hasil tes individual dari setiap siklus dihimpun dan dievaluasi secara deskriptif guna mengidentifikasi rata-rata hasil belajar.

1) Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa memakai rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : : \bar{X} : nilai rata-rata
 $\sum X$: jumlah semua nilai siswa
 N : jumlah siswa

2) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan memakai rumus:

$$\rho = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : : ρ : ketuntasan belajar klasikal
 n : jumlah seluruh siswa yang tuntas
 N : jumlah siswa

Dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Tegal. Parameternya ditunjukkan berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	≥ 75	Tuntas
< 75	< 75	Tidak Tuntas

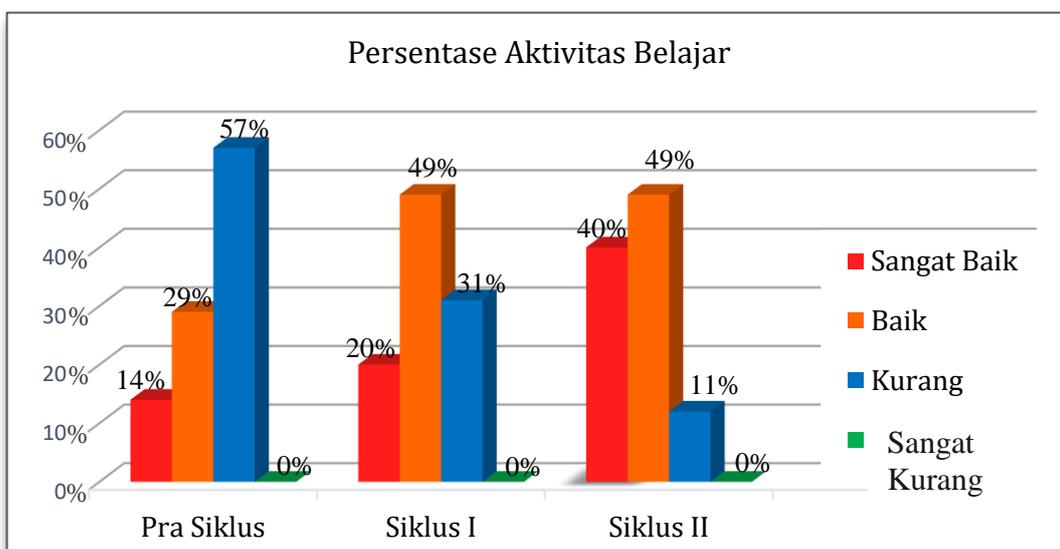
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal dalam tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II membuktikan bahwa para murid mengalami perkembangan lebih baik dalam pemahaman mengenai materi laporan keuangan perusahaan dagang lewat penerapan model pembelajaran yang berfokus pada pendekatan masalah, terbukti dengan adanya pengkajian lanjutan dalam aktivitas dan

hasil belajar para siswa. Peningkatan aktivitas belajar para siswa terlihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
Sangat Baik	5	14%	7	20%	14	40%
Baik	10	29%	17	49%	17	49%
Kurang	20	57%	11	31%	4	11%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Belajar

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 bisa dijelaskan bahwasannya pada pelaksanaan pra siklus aktivitas belajar peserta didik masih kurang dari indikator keberhasilan dimana minimal 75% peserta didik mendapatkan kategori baik. Hal tersebut bisa terlihat pada data di atas bahwasannya pada saat pra siklus 5 peserta didik kategori sangat baik dengan persentase 14%, 10 peserta didik kategori baik dengan persentase 29% dan 20 peserta didik kategori kurang dengan persentase 57%. Aktivitas belajar peserta didik masih kurang karena adanya murid yang fokusnya kurang disaat belajar, bermain handphone, mengantuk dan mengobrol di luar topik pelajaran, sehingga membuat mereka tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tidak adanya interaksi aktif diantara guru dan siswa. Dengan begitu, guna menaikkan pembelajaran siswa, peneliti mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah pada konten laporan keuangan perusahaan dagang.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwasannya aktivitas belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan peserta didik 75% mendapatkan kategori baik. Hal ini dapat dianalisis bahwa 7 peserta didik masuk katagori sangat baik dengan

persentase 20%. 17 peserta didik masuk katagori baik dengan persentase 49%. 11 peserta didik katagori kurang baik dengan persentase 31%. Kemudian ketercapaian keberhasilan aktivitas belajar siklus I sebesar 69% sehingga masih kurang dari 75% peserta didik masuk minimal kategori baik.

Siklus pertama masih memiliki banyak hal yang belum dilakukan dengan baik oleh siswa, termasuk memahami masalah dalam kasus yang tidak tepat, kerjasama dalam kelompok yang buruk sebab ada beberapa murid yang tetap pasif dan tidak berani bertanya kepada guru jika mereka sedang kesusahan, perencanaan penyelesaian masalah yang buruk dan perlunya arahan untuk menyampaikan diskusi melalui presentasi kelompok, serta sedikit siswa yang aktif saat sesi tanya jawab. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh aktivitas pemecahan masalah yang kurang. Sehingga diperlukan pengembangan dan perbaikan dari proses pembelajaran dalam siklus pertama menuju siklus kedua.

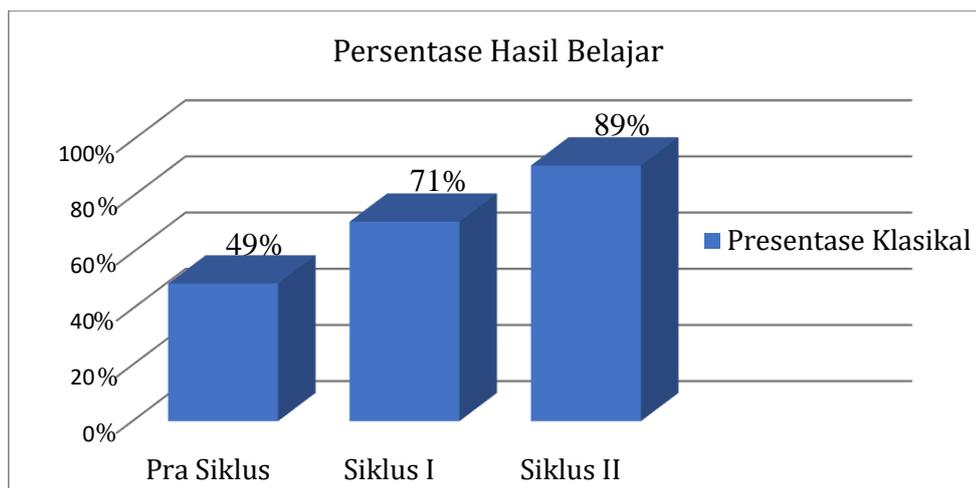
Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa hal tersebut bisa terlihat dari grafik di atas yang memperlihatkan bahwasannya 14 peserta didik katagori sangat baik dengan persentase 40%. 17 peserta didik katagori baik dengan persentase 49% dan 4 peserta didik masuk kategori kurang dengan persentase 11%. Berdasarkan data siklus II bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam satu kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar yaitu 89% peserta didik meraih kategori minimal baik hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar minimal 75% peserta didik kriteria minimal baik.

Siklus kedua memperlihatkan bahwasannya siswa mampu untuk memahami soal kasus dengan baik, aktif bertanya, berdiskusi dengan tertib dan teratur, saling menyuarakan pandangan dalam diskusi kelompok, dan telah mengumpulkan informasi untuk mencari solusi alternatif untuk masalah yang sedang mereka hadapi. Selain itu, siswa telah mempersiapkan materi dari sumber lain dan bertanya kepada guru jika mereka menghadapi masalah. Setelah itu, mayoritas siswa mampu mengkomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi kelompok dengan kualitas yang baik dan penuh keyakinan, dan mereka sudah berani memberikan pandangan tentang solusi masalah alternatif yang ditawarkan oleh kelompok lain.

Dengan pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah di mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga, materi laporan keuangan perusahaan dagang, hasil belajar peserta didik di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal pada setiap siklus juga meningkat. Tabel 6 berikut ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa,

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
Nilai >75 (Tuntas)	17	49%	25	71%	31	89%
Nilai <75 (Tidak Tuntas)	18	51%	10	29%	4	11%
Nilai Rata-rata	72		79		86	



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar

Data dalam Tabel 6 serta gambar 2 mencerminkan bahwa hasil belajar siswa saat pra siklus menunjukkan mayoritas siswa meraih skor di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni sebesar 75. Dari total 35 murid yang menerima nilai di atas KKM, hanya terdapat 17 siswa atau sebesar 49% sedangkan 18 siswa atau sebesar 51% belum mencapai KKM. Persentase belajar klasikal pra siklus sebesar 49% sehingga hal ini belum memenuhi indikator ketercapaian hasil belajar sebesar yaitu 75%.

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus membuktikan bahwasannya dibutuhkan tindakan tambahan dan perbaikan guna peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diterapkan pada siklus pertama. Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang dapat diterapkan guna meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan memakai model ini, harapannya siswa bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kerja sama kelompok siswa.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa total siswa tuntas adalah 25 dan siswa yang belum tuntas adalah 10. Pada siklus I, persentase klasikal hasil belajar sebesar 71% sehingga belum memenuhi ketentuan keberhasilan minimal 75%. Masih terjadi kesulitan bagi siswa dalam mengatasi kasus/masalah dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja. Hal ini disebabkan oleh jumlah sumber belajar yang tersedia bagi siswa, yang mengurangi jumlah informasi yang mereka dapat pelajari, dan fakta bahwa para siswa belum memiliki kebiasaan dalam menangani pertanyaan yang melibatkan kemampuan analisis. Akibatnya, siklus II membutuhkan perbaikan dimana murid diminta untuk menyiapkan sumber pembelajaran yang lebih komprehensif. Siswa tidak hanya diminta untuk mendapatkan pengetahuan melalui modul yang diberikan oleh sekolah, tetapi mereka juga diminta untuk memeriksa materi pelajaran dengan memanfaatkan internet atau pinjam buku di perpustakaan. Siswa tak hanya mengandalkan materi dari guru, melainkan lebih aktif mengembangkan wawasan secara mandiri, dengan maksud agar pemahaman mereka terhadap materi pelajaran lebih dalam dan kemampuan berpikir kritis dapat

diperkuat. serta keterampilan pemecahan masalah dalam diri siswa meningkat sehingga akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik.

Sementara di siklus II, pencapaian hasil belajar siswa berlangsung lebih positif, hal ini merupakan hasil dari usaha perbaikan yang diterapkan setelah melalui refleksi pada siklus pertama. Total jumlah peserta didik tuntas adalah 31 dan peserta didik yang belum tuntas adalah 4. Terjadi peningkatan pada skor rata-rata dalam siklus II jika dibandingkan skor rata-rata pra-siklus serta siklus I. Rata-rata skor pra-siklus tercatat sebesar 72, kemudian pada siklus I, skor rata-ratanya meningkat ke 79, dan di siklus II, nilai rata-rata semakin bertambah menjadi 86. Persentase klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 89% sehingga sudah mencapai ketentuan keberhasilan minimal hasil belajar yakni 75% sehingga peneliti tidak mengadakan lagi tindakan untuk siklus selanjutnya dikarenakan hasil belajar sudah mengalami peningkatan.

4. SIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil riset yang telah dijalankan menunjukkan kesimpulan bahwasannya implementasi model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang dibuktikan dengan:

- a. Terlihatnya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dari perspektif kenaikan persentase aktivitas belajar siswa. Pada tahap siklus I, berhasil mencapai persentase aktivitas sebesar 69%, meningkat hingga 20% pada tahap siklus II menjadi 89%. Data tersebut mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil mencapai indikator ketercapaian aktivitas belajar yang telah ditetapkan, yaitu pencapaian tingkat keberhasilan minimal sebesar 75% peserta didik mendapatkan kriteria baik.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata serta presentasi ketuntasan klasikal yang meningkat. Nilai rata-rata siswa pada tahap siklus I yakni 79, meningkat menjadi 86 pada tahap siklus II, dan presentasi pencapaian ketuntasan klasikal dalam tahap siklus pertama adalah 71%, naik 20% menjadi 91% dalam tahap siklus II. Hasil ini mencerminkan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar, yakni persentase pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. 2017. The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13 (3), 857–871. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fenti Fitria Asvifah, E. W. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 07 (3), 460–465.
- Norma, Kurnia, Hidayani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah. Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, A. N., & Listiadi, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran*. 11(1), 1–10.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL SINGKAT

Herra Fikriani Nurjanah, lahir di Brebes, Jawa Tengah, 17 Oktober 1998. Menyelesaikan pendidikan sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang tahun 2021 dan melanjutkan pendidikan Program Profesi di Universitas Pancasakti Tegal melalui beasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Tahun 2022. Setelah mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1), penulis bekerja sebagai guru ekonomi di SMA 2 Perguruan Cikini Jakarta Selatan dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan profesi untuk meraih gelar guru profesional.